

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan analisa data mengenai “Pengaruh Terapi Suara Tartil Al-Qur’an terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD Dr.Iskak Tulungagung”. Pengambilan data dilakukan tanggal 6-11 April 2015 di Unit Hemodialisa RSUD Dr. Iskak Tulungagung.

#### 5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Iskak Tulungagung adalah Rumah Sakit Tipe B yang berada di Kabupaten Tulungagung. Rumah Sakit ini memiliki fasilitas hemodialisa yang terdiri dari 12 unit alat hemodialisa. Pelayanan hemodialisa telah dimulai di rumah sakit ini sejak bulan Juni 2011. Jumlah klien yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr.Iskak pada bulan Maret 2015 sebanyak 79 orang yang terdiri dari pasien rutin maupun tidak. Pelayanan hemodialisa di rumah sakit ini dimulai pada pukul 06.00 WIB hingga pukul 19.00 WIB yang terbagi dalam 3 kloter yaitu: 1) Shift 1 pukul 06.00 WIB-10.00 WIB, 2) Shift 2 pukul 10.30 WIB-14.30 WIB, 3) Shift 3 pukul 15.00 WIB-19.00 WIB.

#### 5.2 Hasil Penelitian

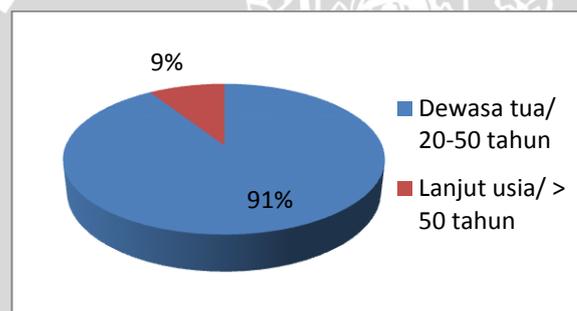
Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk diagram, grafik, tabel, dan narasi. Penyajian hasil penelitian dibagi dalam 2 bagian yaitu: 1)

Data umum tentang karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. 2) Data khusus menampilkan hasil analisa data yaitu *pretest* dan *posttest* pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 responden, terdiri dari 22 responden kelompok kasus dan 22 responden kelompok kontrol.

## 5.2.1 Data Umum Karakteristik Responden

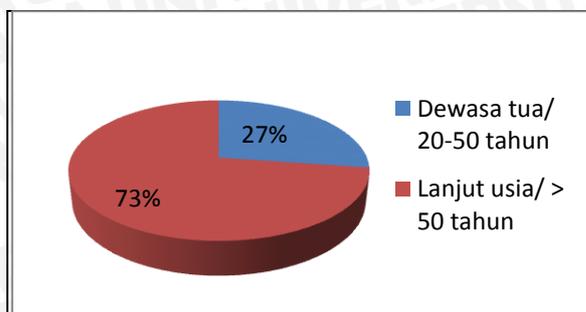
### 5.2.1.1 Data karakteristik klien berdasarkan usia

#### a. Kelompok Kasus



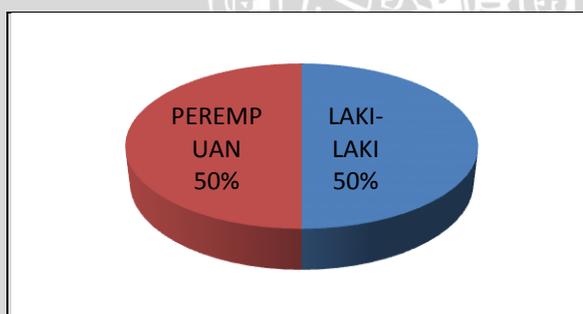
**Gambar 5.2 Data Karakteristik Responden Kelompok Kasus Berdasarkan Usia**

Berdasarkan data hasil penelitian pada gambar 5.2 di atas menggambarkan bahwa 22 responden kelompok kasus didapatkan 20 responden (91%) berusia antara 20-50 tahun dan 2 responden (9%) berusia lebih dari 50 tahun. Pembagian usia ini didasarkan atas teori Sigmund Freud yang membagi manusia menjadi 8 golongan usia.

**b. Kelompok Kontrol**

**Gambar 5.3 Data Karakteristik Responden Kelompok Kontrol Berdasarkan Usia**

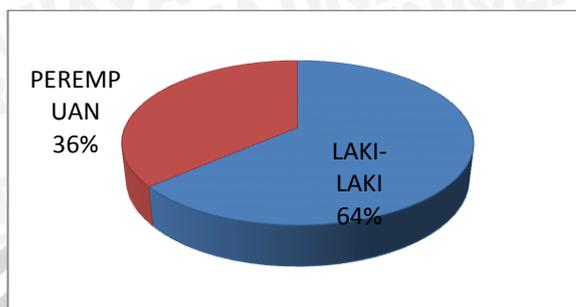
Berdasarkan data hasil penelitian pada gambar 5.3 di atas menggambarkan bahwa 22 responden kelompok kontrol didapatkan 6 responden (27%) berusia antara 20-50 tahun dan 16 responden (73%) berusia lebih dari 50 tahun. Pembagian usia ini didasarkan atas teori Sigmund Freud yang membagi manusia menjadi 8 golongan usia.

**5.2.1.1 Data karakteristik klien berdasarkan jenis kelamin****a. Kelompok Kasus**

**Gambar 5.4 Data Karakteristik Responden Kelompok Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data hasil penelitian pada gambar 5.4 di atas menggambarkan bahwa 22 responden kelompok kasus didapatkan 11 responden (50%) berjenis kelamin laki-laki dan 11 responden (50%) berjenis kelamin perempuan.

**b. Kelompok Kontrol**

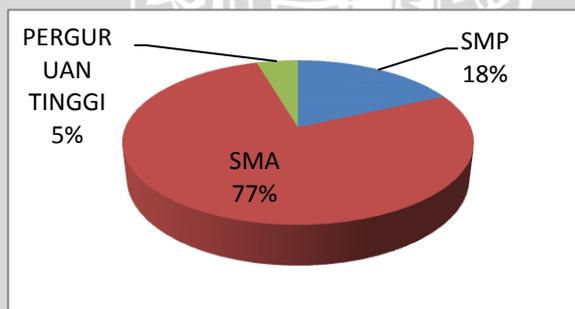


**Gambar 5.5 Data Karakteristik Responden Kelompok Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data hasil penelitian pada gambar 5.5 di atas menggambarkan bahwa 22 responden kelompok kontrol didapatkan 14 responden (64%) berjenis kelamin laki-laki dan 8 responden (36%) berjenis kelamin perempuan.

**5.2.1.2 Data karakteristik klien berdasarkan pendidikan terakhir**

**a. Kelompok Kasus**

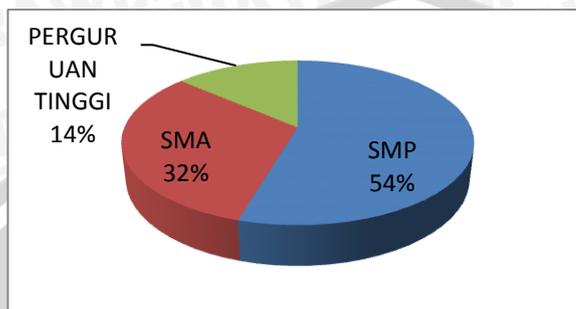


**Gambar 5.6 Data Karakteristik Responden Kelompok Kasus Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Berdasarkan data hasil penelitian pada gambar 5.6 di atas menggambarkan bahwa 22 responden kelompok kasus didapatkan 4 responden

(18%) berpendidikan SMP, 17 responden (77%) berpendidikan SMA, dan 1 responden (5%) berpendidikan Perguruan Tinggi.

**b. Kelompok Kontrol**

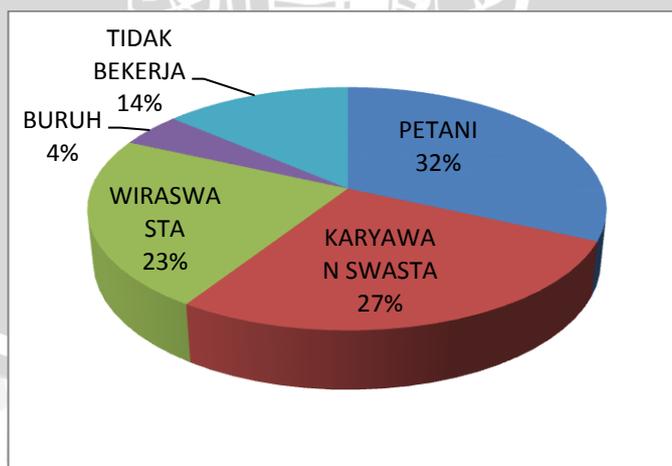


**Gambar 5.7 Data Karakteristik Responden Kelompok Kontrol Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Berdasarkan data hasil penelitian pada gambar 5.7 di atas menggambarkan bahwa 22 responden kelompok kontrol didapatkan 12 responden (54%) berpendidikan SMP, 7 responden (32%) berpendidikan SMA, dan 3 responden (14%) berpendidikan Perguruan Tinggi.

**5.2.1.3 Data karakteristik klien berdasarkan pekerjaan**

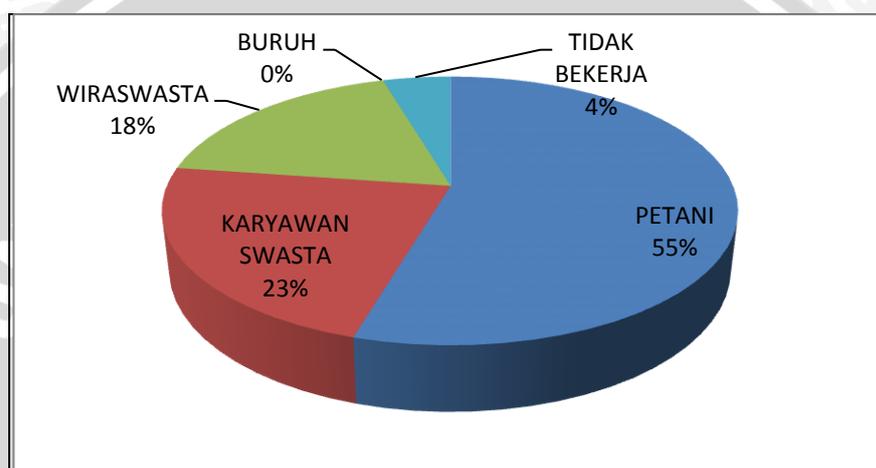
**a. Kelompok Kasus**



**Gambar 5.8 Data Karakteristik Responden Kelompok Kasus Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan data hasil penelitian pada gambar 5.8 di atas menggambarkan bahwa 22 responden kelompok kasus didapatkan 7 responden (32%) petani, 6 responden (27%) karyawan swasta, 5 responden (23%) wiraswasta, 1 responden (4%) buruh, dan 3 responden (14%) tidak bekerja.

#### b. Kelompok Kontrol

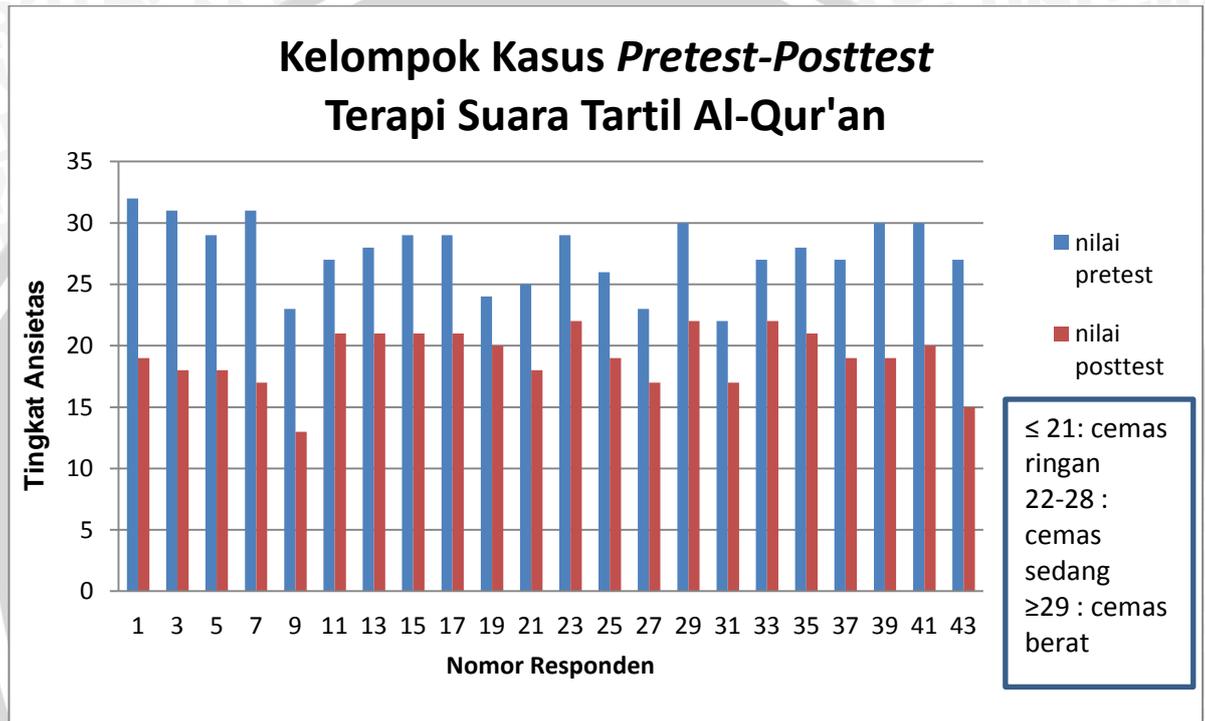


**Gambar 5.9 Data Karakteristik Responden Kelompok Kontrol Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan data hasil penelitian pada gambar 5.9 di atas menggambarkan bahwa 22 responden kelompok kontrol didapatkan 12 responden (55%) petani, 5 responden (23%) karyawan swasta, 4 responden (18%) wiraswasta, 0 responden (0%) buruh, dan 1 responden (4%) tidak bekerja.

5.2.2 Data Khusus

5.2.2.1 Data hasil pengukuran skor tingkat kecemasan pasien hemodialisa pada *pretest-posttest* kelompok kasus

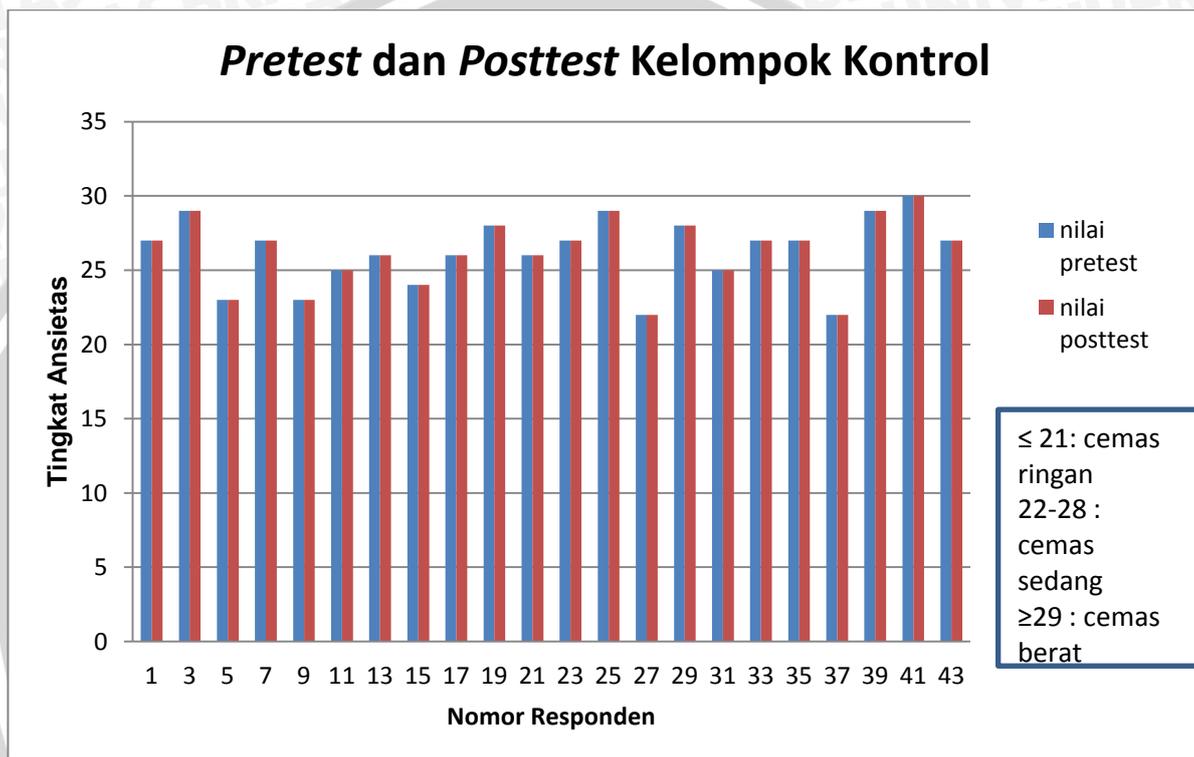


Gambar 5.10 Diagram Bar Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa *Pretest-Posttest* Terapi Suara Tartil Al-Qur'an pada Kelompok Kasus

Dari gambar 5.10 dapat diinterpretasikan bahwa jumlah responden kelompok kasus yang mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi suara tartil Al-Qur'an adalah 22 orang (100%). Sedangkan jumlah responden yang mengalami peningkatan kecemasan adalah 0 orang (0%). Dari penjabaran 22 responden didapatkan 2 responden (9%) mengalami penurunan tingkat kecemasan berat menjadi cemas sedang, 8 responden (36%) mengalami penurunan tingkat kecemasan berat menjadi cemas ringan, 11 responden (50%) mengalami penurunan tingkat kecemasan sedang menjadi

cemas ringan, dan 1 responden (5%) tidak mengalami perubahan tingkat kecemasan.

**5.2.2.2 Data hasil pengukuran skor tingkat kecemasan pasien hemodialisa pada *pretest-posttest* kelompok kontrol**



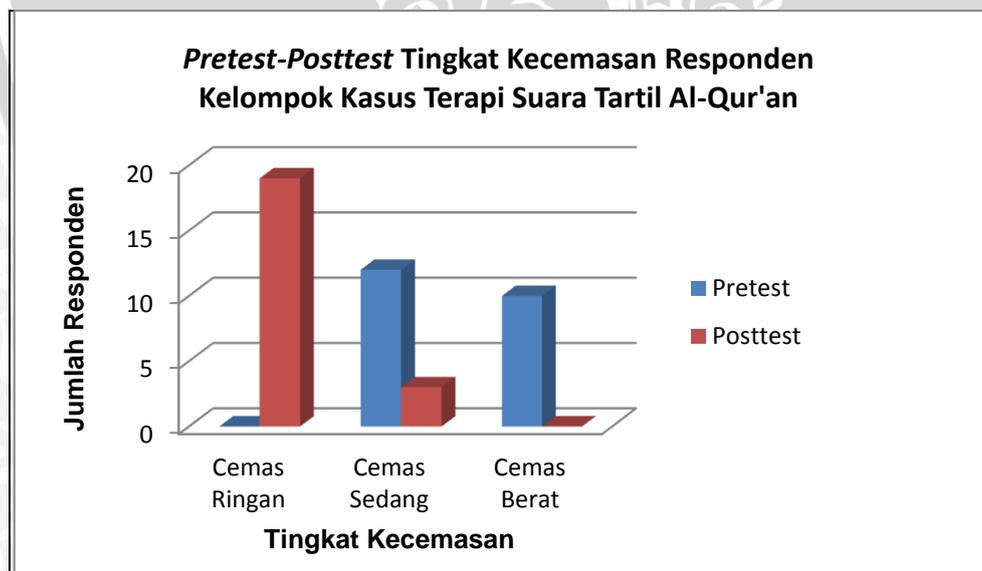
**Gambar 5.11 Diagram Bar Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa *Pretest-Posttest* Terapi Suara Tartil Al-Qur’an pada Kelompok Kontrol**

Dari gambar 5.11 dapat diketahui bahwa 22 responden (100%) tidak mengalami perubahan tingkat kecemasan dikarenakan tidak diberikan terapi mendengarkan suara tartil Al-Qur’an. Dari 22 responden dapat dijabarkan yaitu 4 (18%) responden dalam tingkat kecemasan sangat cemas dan 18 responden (82%) dalam rentang cemas sedang.

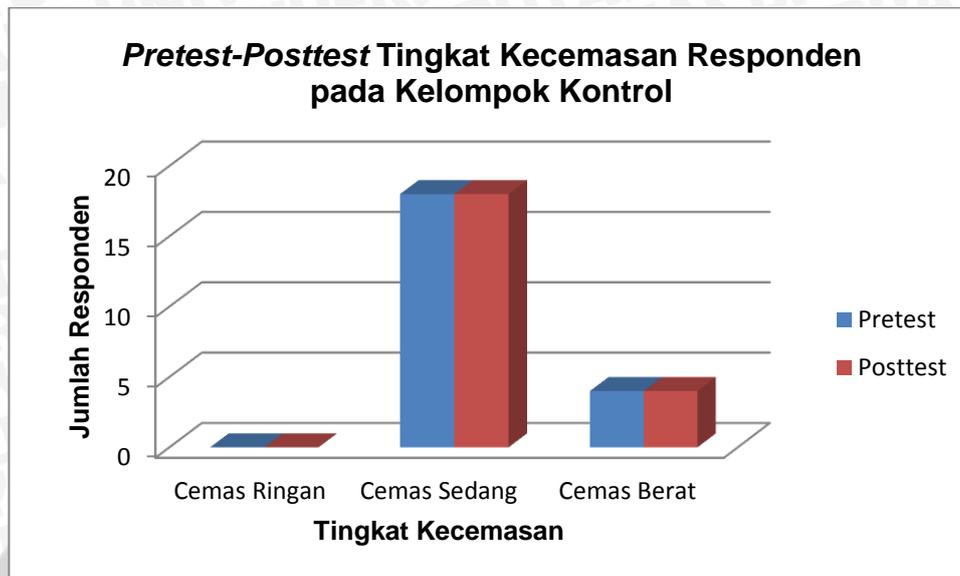
### 5.2.2.3 Perbedaan *pretest-posttest* tingkat kecemasan pasien hemodialisa pada kelompok kasus dan kontrol

Tabel 5.1 Perbedaan Pretest-Posttest Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa pada Kelompok Kasus dan Kontrol

| No. | Tingkat Kecemasan          | Frekuensi Responden Kasus |                 | Frekuensi Responden Kontrol |                 |
|-----|----------------------------|---------------------------|-----------------|-----------------------------|-----------------|
|     |                            | <i>Pretest</i>            | <i>Posttest</i> | <i>Pretest</i>              | <i>Posttest</i> |
| 1.  | Cemas Ringan ( $\leq 21$ ) | 0                         | 19              | 0                           | 0               |
| 2.  | Cemas Sedang (22-28)       | 12                        | 3               | 18                          | 18              |
| 3.  | Cemas Berat ( $\geq 29$ )  | 10                        | 0               | 4                           | 4               |



Gambar 5.12a Diagram Bar Perbedaan *Pretest-Posttest* Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa pada Kelompok Kasus dan Kontrol



**Gambar 5.12b Diagram Bar Perbedaan *Pretest-Posttest* Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa pada Kelompok Kasus dan Kontrol**

Berdasarkan gambar 5.12 di atas dapat diinterpretasikan perbedaan *pretest-posttest* tingkat kecemasan pasien hemodialisa pada kelompok kasus dan kontrol. Pada kelompok kasus didapatkan perubahan yang signifikan bahwa dari 10 responden yang mengalami cemas berat pada *pretest* menjadi 0 responden pada saat *posttest*. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan tingkat kecemasan pada kelompok kasus karena pada kelompok ini diberikan terapi suara tartil Al-Qur'an. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi tidak mengalami perubahan *posttest* tingkat kecemasan. Pada kelompok kontrol didapatkan kondisi pasien hemodialisa sebanyak 18 (82%) responden mengalami cemas sedang dan 4 responden (18%) mengalami cemas berat.

### 5.2.3 Analisa Data

Hasil penelitian tentang data tingkat kecemasan pasien hemodialisa pada 44 responden kelompok kasus dan kontrol dilakukan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Matched-Pairs* dan uji *Man-Whitney* dengan program *SPSS 16 for Windows*.

#### 5.2.3.1 Uji statistik *pretest* dan *posttest* pada kelompok kasus

**Tabel 5.2 Hasil Analisis dengan Menggunakan uji Wilcoxon pada kelompok kasus**

| Kelompok       | Variable        | $\alpha$ | (p)   |
|----------------|-----------------|----------|-------|
| Kelompok Kasus | <i>Pretest-</i> | 0,05     | 0,000 |
|                | <i>Posttest</i> |          |       |

Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon* pada kelompok kasus diketahui bahwa nilai signifikan (P) Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil uji statistik *Wilcoxon* mempunyai tingkat kepercayaan 95% dengan nilai  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terapi suara tartil Al-Qur'an dapat menurunkan tingkat kecemasan kelompok kasus secara signifikan.

#### 5.2.3.2 Uji statistik *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol

**Tabel 5.3 Hasil Analisis dengan Menggunakan uji Wilcoxon pada kelompok kasus**

| Kelompok         | Variable        | A    | (p)   |
|------------------|-----------------|------|-------|
| Kelompok Kontrol | <i>Pretest-</i> | 0,05 | 1,000 |
|                  | <i>Posttest</i> |      |       |

Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon* pada kelompok kontrol diketahui bahwa nilai signifikan (P) Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000. Hasil uji statistik *Wilcoxon* mempunyai tingkat kepercayaan 95% dengan

nilai  $p < 0,05$  ( $1,000 > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa tanpa pemberian terapi suara tartil Al-Qur'an tidak dapat menurunkan tingkat kecemasan kelompok kontrol.

### 5.2.3.3 Uji statistik *posttest* kelompok kasus dan kelompok kontrol

Tabel 5.4 Hasil Analisis dengan Menggunakan uji Wilcoxon pada kelompok kasus

| Kelompok | Jumlah Responden | Mean  | A    | (p)   | Keterangan                 |
|----------|------------------|-------|------|-------|----------------------------|
| Kasus    | 22               | 11,64 | 0,05 | 0,000 | Ho ditolak dan H1 diterima |
| Kontrol  | 22               | 33,36 |      |       |                            |

Dari hasil uji *Mann-Whitney* pada tabel 5.4 tersebut didapatkan bahwa nilai rata-rata *posttest* tingkat kecemasan pada responden kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata responden kelompok kasus dengan selisih 21,72. Besar signifikansi  $p (0,000) < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kecemasan pasien hemodialisa pada saat *posttest* kelompok kasus dan kontrol. Dengan demikian H1 diterima pada  $\alpha = 0,05$  dengan selang kepercayaan 95% didapatkan pengaruh terapi suara tartil Al-Qur'an terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien hemodialisa di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.